

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Risiko

Menurut Fahmi (2011), Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Kemudian manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian. Menurut Darmawi (2010), Manajemen risiko merupakan suatu usaha mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen Risiko

Menurut Darmawi (2010), fungsi manajemen risiko secara umum adalah untuk mengidentifikasi atau mendiagnosa risiko. Kemudian risiko itu mesti diukur, dianalisis dan dievaluasi dalam ukuran frekuensi, keparahan dan variabilitasnya. Setelah itu maka keputusan harus diambil seperti memilih dan menggunakan metode-metode untuk menangani masing-masing risiko diidentifikasi itu. Sebagian risiko tertentu mungkin perlu dihindarkan, sebagian lagi mungkin perlu ditanggung sendiri, dan yang lainnya mungkin perlu diasuransikan.

Menurut Sulhan dan Siswanto (2008), terdapat fungsi manajemen risiko yaitu:

1. Menetapkan arah dan *risk appetite* dengan mengkaji ulang secara berkala dan menyetujui *risk exposure limits* yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.

2. Menetapkan limit umumnya mencakup pemberian kredit, penempatan non credit, asset liability management, trading, dan kegiatan lain seperti derivatif dan lain-lain.
3. Menetapkan kecukupan prosedur atau prosedur pemeriksaan (audit) untuk memastikan adanya integrasi pengukuran risiko, kontrol sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
4. Menetapkan metodologi untuk mengelol risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi sehingga dapat di ukur dan di pantau sumber risiko utama terhadap organisasi bank.

2.1.1.2 Jenis-jenis Manajemen Risiko

Menurut Ansori & Safira (2018), Jenis-jenis risiko mencakup:

1. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang di akibatkan ketidakmampuannya para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak debitur.

2. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko-risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi deviratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Menurut Fahmi (2014), Risiko pasar secara umum disebabkan karena beberapa hal yaitu:

1. Risiko nilai tukar, risiko yang disebabkan karena perubahan nilai tukar mata uang asing di pasaran internasional sehingga perubahan ini mempengaruhi kepada kondisi yang tidak pasti pada nilai perusahaan. Seperti pada nilai tukar mata uang dollar Amerika.
2. Risiko tingkat margin, risiko yang disebabkan karena berubahnya tingkat suku margin yang menyebabkan suatu perusahaan menghadapi risiko perubahan pendapatan, dan risiko perubahan nilai pasar.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena faktor dalam bank sendiri yaitu seperti kesalahan pada sistem komputer, human error dan lainnya.

4. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti membayar listrik, telepon, gaji karyawan dan lainnya.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan kelemahan yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan tidak sempurna.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para *stakeholder* dari persepsi negatif terhadap bank.

7. Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan pelaksanaan suatu keputusan strategik serta mengalami kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan adanya tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan ini dilakukan dengan melalui penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten.

2.1.1.3 Komponen Manajemen Risiko

Ditinjau dari perspektif komponennya, manajemen risiko memiliki beberapa proses komponen:

1. Penentuan sasaran

2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Lingkungan internal
5. Identifikasi peristiwa
6. Tanggapan risiko
7. Informasi dan komunikasi
8. Pemantauan

2.1.1.4 Langkah-langkah Manajemen Risiko

Menurut Sulhan & Siswanto (2008), Langkah-langkah manajemen risiko yaitu:

1. Identifikasi risiko, dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional, risiko terhadap produk dan kegiatan usaha.
2. Pengukuran risiko, dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dilakukan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.
3. Pemantauan risiko, dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap exposure risiko. Penyempurnaan proses pelaporan terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen yang bersifat material. Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola.

2.1.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri (2017), Rasio keuangan adalah angka yang didapatkan dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang berarti dan relevan. Menurut Munawir (2017) analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis hubungan dari pos-pos

tertentu dalam suatu laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2017), Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis yang berkaitan dengan membandingkan data kuantitatif yang ada dalam laporan keuangan.

2.1.2.2 Analisis Aktivitas

Menurut Kasmir (2016), Rasio aktiva (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu:

a. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Sartono (2017), Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah ukuran dari aktivitas perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap hasil aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk memperkirakan efektivitas penggunaan total aktiva. Perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Sawir (2017), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah ukuran dari aktivitas perusahaan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, Dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasi aktiva tetap pada penjualan bersih. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktivaTetap}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Sawir (2017), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah ukuran dari aktivitas untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar dan memperlihatkan banyaknya penjualan yang bisa didapatkan oleh perusahaan untuk modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{ModalKerjaBesih}}$$

d. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Kurniasari & Wahyunti (2017), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) adalah ukuran dari aktivitas perusahaan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang telah ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rataPiutang}}$$

e. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Ang (2017), Dalam Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah ukuran dari aktivitas perusahaan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas, Semakin cepat inventory terjual maka semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi uang. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HargaPokokPenjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.2.3 Analisis Profitabilitas

Analisis Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang memperkirakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan profit atau laba dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Angka perolehan profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, Laba investasi, Pendapatan per saham dan laba penjualan. Nilai Profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Menurut Kieso (2017) “rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu”. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu:

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Martono dan Harjito dalam Hasanah & Wahono (2017), “Margin Laba (*Net Profit Margin*) adalah ukuran dari profitabilitas perusahaan untuk memperkirakan keuntungan penjualan setelah memperkirakan seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Margin laba untuk membandingkan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Margin laba dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Pengembalian Atas Aset (*Return on Asset*)

Menurut Kieso dalam Hasanah & Wahono (2017), “Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*) adalah ukuran dari profitabilitas perusahaan untuk memperkirakan secara keseluruhan atas profitabilitas”. Pengembalian atas aset dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset rata-rata. Pengembalian atas aset dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Rata-rata}} \times 100\%$$

c. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Sutrisno dalam Hasanah & Wahono (2017), “Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) adalah ukuran dari profitabilitas perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, Sehingga Return on Equity sering juga disebut sebagai profitabilitas modal sendiri. Pengembalian atas Ekuitas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Marono & Harjito (2013), “Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) adalah ukuran dari profitabilitas perusahaan untuk membandingkan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (HPP) dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Menurut Syamsuddin (2013), “Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) adalah ukuran dari profitabilitas perusahaan untuk membandingkan laba usaha dengan penjualan atau yang sering disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang diperoleh. Margin laba operasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Winarni & Sugiyarso (2014), Kinerja merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Sedangkan, Menurut Mulyadi (2018), Kinerja keuangan adalah kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dan menurut Munawir (2017), Kinerja keuangan adalah satu diantara dasar penelitian yang mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sedang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Maka dari pengertian tersebut dalam saya simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat pencapaian kondisi keuangan dalam menghasilkan laba pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.1.2.5 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017), Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review tersebut diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan ukuran yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan tersebut merupakan penyesuaian dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga perhitungan akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan, maka akan dilakukan perbandingan hasil hitungan dari berbagai perusahaan-perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan dalam melakukan perbandingan ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis* adalah perbandingan antar waktu atau antar periode bertujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach* adalah perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Pada tahapan ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukannya ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
 5. Mencari dan memberikan penguraian masalah terhadap permasalahan yang ditemukan Pada tahapan akhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi demi memberikan input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

2.1.2.6 Tujuan Dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja adalah suatu hal yang penting bagi proses perencanaan dan pengendalian supaya perusahaan dapat memilih strategi yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Menurut Munawir (2018), Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih. Semakin bagus suatu perusahaan memiliki likuiditasnya, maka semakin bagus pula nama perusahaan di mata kliennya.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka waktu yang cukup panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba periode tertentu. Jika nilai suatu perusahaan mendapat penilaian yang baik, maka perusahaan tersebut harus mendapat nilai

profitabilitas yang memuaskan, sebaiknya jika nilai suatu perusahaan yang jelek, maka perusahaan tersebut mendapatkan masalah.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan untuk membayar dividen secara teratur.

2.1.2.7 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Efriyanti & Fiscal (2017), Manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan, dapat digunakan juga untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan perdevisi atau bagian perusahaan pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Apabila penilaian kinerja keuangan perusahaannya tinggi maka perusahaan tersebut akan dapat dengan mudah mendatangkan investor. Semakin bagus nilai kinerja keuangannya maka akan semakin banyak pula investor yang berani dan berminat menanamkan modal di dalam perusahaan tersebut, lebih dipahami adalah nilai dari harga saham menjadi fungsi nilai keuangan sebuah perusahaan.

2.2 Kajian Empiris

Berikut penelitian terdahulu yang telah menjadi rujukan, bahan perbandingan, acuan, dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain dirangkum dalam tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO .	Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Hubungan dengan penelitian ini
1.	Ariyani (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muammalat Indonesia periode 2005-2008.	Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas.	1. Rasio FDR 2. Rasio BOPO 3. Rasio NPF	Secara parsial variable CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas sedangkan FDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh terhadap	Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian.

				profitabilitas.	
2.	Ira Aprilita & Rina Tjandrakirana DP, H. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2000-2001).	Untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang telah melakukan pengakuisisian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Aktivitas 4. Rasio Likuiditas 5. Rasio Pasar 	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ROI, ROE, dan CR mengalami penurunan setelah akuisisi namun tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan yang signifikan dan DER, TATO, EPS mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi namun tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.</p>	<p>Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian.</p>

3.	Titin Hartini (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.	Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank Syariah.	1. Rasio BOPO	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi sebesar -0.075 yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05.	Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian.
----	---	--	---------------	--	---

4.	Dewi Fitriana, Rita Andini dan Abrar Oemar (2016). Pengaruh Likiuditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambanga n Yang Terdaftar Pada BEI.	Untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap <i>return</i> saham perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas 4. Rasio Aktivita 5. Kebijakan Dividen 	Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuditas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, dan rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian.
5.	Hakim Dan Rafsanjani (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan	Untuk menegetahui pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio FDR 2. Rasio BOPO 	Secara parsial CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan FDR secara berpengaruh negative dan	Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian.

	Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia.			tidak signifikan, dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Kemudian, CAR, FDR, dan BOPO mempunyai hubungan yang tinggi.	
6.	Hartini (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.	Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas.	1. Rasio BOPO	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0.075 yang menunjukkan arah negatif.	Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian.
7.	Riska Fethy (2017). Analisis	Untuk mengetahui apakah terjadi	1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat	Penelitian ini digunakan

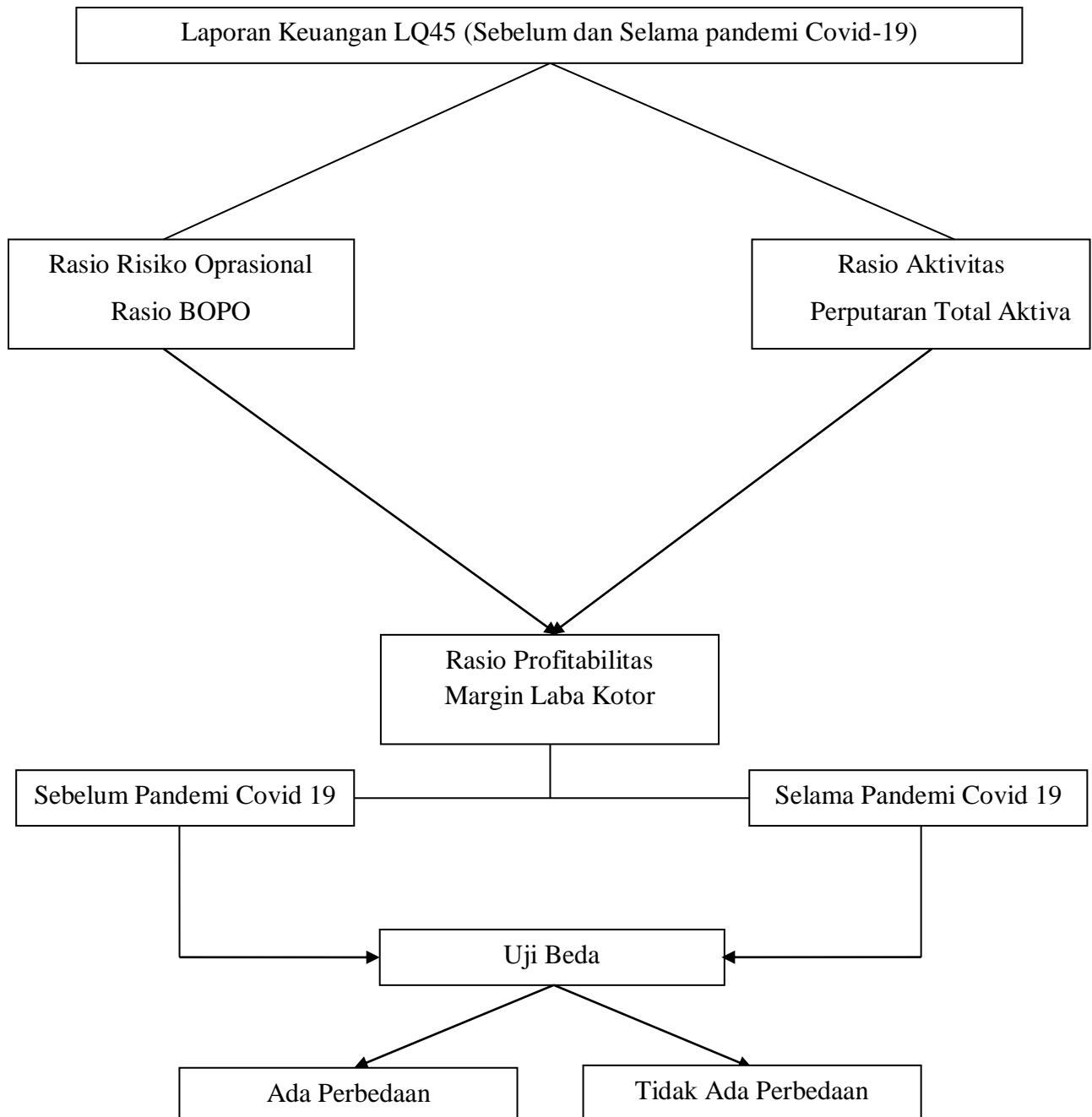
	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Risiko Invesrasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen.	pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan risiko investasi terhadap <i>return</i> saham perusahaan.	Solvabilitas 3. Rasio Aktivitas 4. Risiko Investasi	pengaruh yang signifikan jika bersama-sama (<i>net profit margin, debt to equity ratio, total asset turnover</i> , dan investasi) terhadap <i>return</i> saham.	sebagai dasar untuk desain penelitian.
8.	Dwi Rahmawati Sumarah (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Harga Saham Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Tahun 2010-	Untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Harga Saham Perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisis dari tahun 2010 sampai 2014.	Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Rasio Profitabilitas Nilai Perusahaan Harga Saham	Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada <i>debt to equity ratio</i> namun tidak terjadi kenaikan pada <i>current ratio, return on equity, return on investment, earning per share</i> , dan <i>price earning ratio</i> pada perusahaan yang melakukan marger dan	Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian.

	2014.			akuisisi	
9.	Ansori dan Safira (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas.	Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas.	1. Risiko Pembiayaan 2. Risiko Likuiditas	<i>Non Performing Financing</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai Profitabilitas signifikan yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,02 > 0,05. Sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk desain penelitian.

10.	Putri Purwaning Suci (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia Tbk.	Untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Air Asia sebelum dan selama pandemi covid-19.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Aktivitas 4. Rasio Likuiditas 	Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas menunjukkan nilai yang rendah, PT. AirAsia Indonesia tidak dapat menghasilkan laba dikarenakan rugi dari tahun-tahun sebelumnya berlanjut sampai tahun 2019 dan tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19.	Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk landasan teori.
-----	--	--	---	---	--

2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh BOPO Sebelum Pandemi Covid-19 Dan BOPO Selama Pandemi Covid-19

Dalam masa pandemi covid-19 sektor ekonomi menghadapi tantangan berat karena pendapatan dan konsumsi masyarakat turun yang mengakibatkan perlambatan bisnis. Dalam kasus ini, BOPO sebagai ukuran biaya operasional dalam perusahaan memiliki peran, Terutama di masa pandemi saat ini dengan membandingkan saat sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pada penelitian “Analisis Komparatif Kinerja keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” yang di lakukan oleh Yuni Rahmawati, Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas selama pandemi.

Karena itu berdasarkan penelitian sebelumnya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: BOPO sebelum pandemi covid-19 terjadi perbedaan yang signifikan dengan BOPO selama pandemi covid-19

2.4.2 Pengaruh Perputaran Total Aset Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Perputaran Total Aset Selama Pandemi Covid-19

Dalam masa pandemi covid-19 sektor ekonomi menghadapi tantangan berat karena pendapatan dan konsumsi masyarakat turun yang mengakibatkan perlambatan bisnis. Dalam kasus ini, Perputaran total aktiva sebagai ukuran rasio aktivitas dalam perusahaan memiliki peran, Terutama di masa pandemi saat ini dengan membandingkan saat sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pada penelitian “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Studi Kasus PT. Air Asia Indonesia Tbk” yang di lakukan oleh Putri Purwaning Suci, Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa rasio aktivitas menunjukkan nilai yang semakin rendah, Perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dikarenakan rugi dari tahun-tahun sebelumnya berlanjut sampai tahun 2019 dan tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Karena itu berdasarkan penelitian sebelumnya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2: Perputaran total aset sebelum pandemi covid-19 terjadi perbedaan yang signifikan dengan perputaran total aset selama pandemi covid-19.

2.4.3 Pengaruh Margin Laba Kotor Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Margin Laba Kotor Selama Pandemi Covid-19

Dalam masa pandemi covid-19 sektor ekonomi menghadapi tantangan berat karena pendapatan dan konsumsi masyarakat turun yang mengakibatkan perlambatan bisnis. Dalam kasus ini, Margin laba kotor sebagai ukuran rasio profitabilitas dalam perusahaan memiliki peran, Terutama di masa pandemi saat ini dengan membandingkan saat sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pada penelitian “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Studi Kasus PT. Air Asia Indonesia Tbk” yang di lakukan oleh Putri Purwaning Suci, Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang semakin rendah, Perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dikarenakan rugi dari tahun-tahun sebelumnya berlanjut sampai tahun 2019 dan tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Karena itu berdasarkan penelitian sebelumnya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3: Margin laba kotor sebelum pandemi covid-19 terjadi perbedaan yang signifikan dengan margin laba kotor selama pandemi covid-19